
PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN *OPPORTUNISTIC BEHAVIOR* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jelita Prakasita Handi Dhaneswara¹⁾, Sri Rahayuningsih²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: J.P.H.Dhaneswara, jelitaprakasita19@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study aims to analyse the influence of financial distress, company characteristics, and opportunistic behaviour on earnings management in pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. This study also aims to examine the role of ownership structure as a moderating variable in the relationship between financial distress, company characteristics, and opportunistic behaviour on earnings management. The research method employed is quantitative, with data analysis based on Structural Equation Modelling (SEM) using Partial Least Squares (PLS) version 3. The results of this study revealed that of the seven hypotheses proposed, two hypotheses were proven to be significant. The first hypothesis is that financial distress influences earnings management, suggesting that a company's financial condition under pressure may encourage management to engage in earnings management practices. The second hypothesis examines the influence of opportunistic behaviour on earnings management, suggesting that management's opportunistic behaviour significantly impacts the company's financial statements.

Keywords: financial distress, opportunistic behaviour, company characteristics, ownership structure, earnings management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, karakteristik perusahaan, dan *opportunistic behavior* terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji peran struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *financial distress*, karakteristik perusahaan, dan *opportunistic behavior* terhadap manajemen laba. Metode Penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif dengan analisis data berbasis Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan Partial Least Squares (PLS) versi 3. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dari tujuh hipotesis yang diajukan, terdapat dua hipotesis yang terbukti signifikan. Hipotesis pertama adalah pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang mengalami tekanan dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Hipotesis kedua adalah pengaruh *opportunistic behavior* terhadap manajemen laba,

yang mengindikasikan bahwa perilaku oportunistik manajemen memainkan peran penting dalam memengaruhi laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *financial distress*, *opportunistic behavior*, karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan, manajemen laba

A. PENDAHULUAN

Dalam industri yang semakin kompetitif dari waktu ke waktu, manajemen laba menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan, termasuk oleh perusahaan-perusahaan di sektor farmasi. Sektor ini memiliki karakteristik unik, seperti tingginya biaya penelitian dan pengembangan, regulasi yang ketat, serta siklus hidup produk yang relatif pendek. Faktor-faktor tersebut memberikan tekanan pada manajemen perusahaan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik guna menarik minat investor, menjaga kredibilitas, dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Penelitian oleh (Carolina & JamiPutri, 2024) menunjukkan bahwa praktik manajemen laba sudah banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, terutama di sektor industri farmasi yang dikenal luas oleh masyarakat, seperti PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk. Kedua perusahaan tersebut diketahui melakukan mark-up laporan keuangan dengan meningkatkan laba atau profit sebesar Rp32,6 miliar. Dalam laporan keuangan, PT Kimia Farma Tbk melaporkan laba sebesar Rp132 miliar, namun hasil pemeriksaan Bapepam mengungkapkan adanya kesalahan penyajian yang menyebabkan laba bersih perusahaan menjadi *overstated*. Selain PT Kimia Farma Tbk, perusahaan farmasi lainnya juga terlibat dalam praktik serupa. Manipulasi laporan keuangan ini tentunya berdampak pada kredibilitas kedua perusahaan, karena dapat menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut (Apriadi et al., 2022), manajemen laba adalah tindakan mengubah informasi dalam laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan kualitas laba untuk

menyajikan laba pada tingkat yang dianggap normal. Praktik ini tidak melibatkan penipuan atau distorsi, melainkan memanfaatkan peluang dalam prinsip akuntansi alternatif.

Financial distress adalah kondisi di mana aset perusahaan tidak dapat digunakan secara efisien karena manajemen mengalami kesulitan mengakses sumber daya keuangan untuk menjaga operasional perusahaan. Kondisi ini sering disertai dengan hilangnya kepercayaan dari investor, kreditur, atau pelanggan (Yosandra & Sembiring, 2022). Menurut (Swari & Artini, 2025), perusahaan yang mengalami rugi sebelum pajak selama dua tahun berturut-turut dapat dikategorikan sebagai perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Situasi ini memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian. Dalam penelitian ini *Financial Distress* diukur dengan menggunakan indikator Z-Score.

Perilaku oportunistik merujuk pada tindakan individu atau pihak yang memanfaatkan situasi untuk keuntungan pribadi, sering kali dengan mengabaikan norma, etika, atau komitmen yang ada. Dalam konteks ekonomi dan bisnis, perilaku ini dianggap egois karena mengabaikan kepentingan bersama. Menurut (Wandi, 2022), perilaku oportunistik adalah pencarian keuntungan pribadi dengan cara licik, seperti kebohongan, penyembunyian informasi, atau pelanggaran janji secara sengaja. Hal ini sering terjadi dalam transaksi bisnis ketika salah satu pihak memanfaatkan asimetri informasi atau ketidakpastian.

Karakteristik perusahaan mengacu pada atribut atau faktor yang membedakan satu perusahaan dengan lainnya, seperti struktur, skala operasi, dan kinerja keuangan. Menurut (Suryani & Suaryana, 2024), karakteristik perusahaan meliputi ukuran, usia, sektor industri, dan kompleksitas operasional, yang

berpengaruh pada cara perusahaan beroperasi dan berkinerja di pasar. Faktor-faktor ini juga memengaruhi keputusan keuangan dan strategi perusahaan, termasuk pendanaan dan kebijakan investasi. Dalam penelitian ini Variabel Karakteristik Perusahaan diukur dengan menggunakan indikator Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan. Struktur kepemilikan mengacu pada komposisi pemegang saham dalam suatu perusahaan dan distribusi hak kontrol di antara mereka. Struktur ini memengaruhi pengambilan keputusan, hubungan antara pemilik dan manajer, serta kinerja perusahaan. Menurut (Lillah & Yuyetta, 2023), struktur kepemilikan menentukan sejauh mana pemegang saham dapat mengontrol dan mengawasi manajemen. Kepemilikan manajerial dinilai mampu mengurangi konflik keagenan, karena manajer yang juga menjadi pemegang saham cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Namun, pemisahan antara kepemilikan dan kontrol dapat menimbulkan masalah tata kelola, terutama jika pemegang saham tersebar luas. Dalam kondisi ini, kontrol perusahaan seringkali berada di tangan manajemen, yang mungkin memiliki kepentingan berbeda dari para pemegang saham, sehingga melemahkan pengawasan terhadap manajemen. Untuk menjaga agar fokus penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi analisis pada faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan di sektor industri farmasi dalam menjalankan praktik manajemen laba. Secara umum, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba. Dalam penelitian ini, peneliti menguji beberapa faktor yang diduga berpengaruh, yaitu *financial distress*, perilaku oportunistik, dan karakteristik perusahaan, dengan menambahkan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang diuji dan menghasilkan bukti empiris tentang hubungan tersebut. Populasi penelitian ini 12 perusahaan di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pemilihan sampel yaitu *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

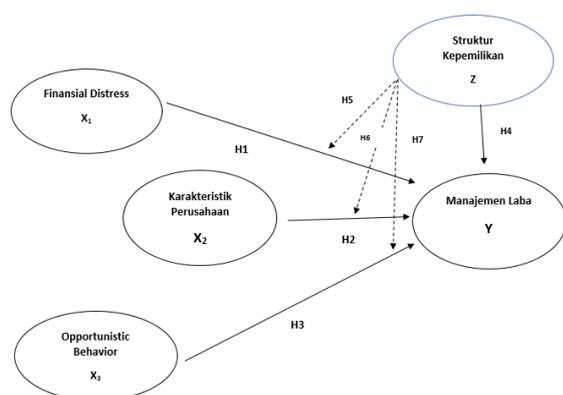
Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Total Perusahaan
Perusahaan harus memiliki Laporan keuangan yang lengkap dan diaudit selama periode 2019 – 2023.	12
Perusahaan harus terdaftar dalam sub sektor industri Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.	10
Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah	12
Perusahaan yang memiliki data mengenai Struktur Kepemilikan.	12
Total Perusahaan yang memenuhi semua Kriteria	10

Tabel 2. Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 November 1994
2.	INAF	Indofarma Tbk.	17 April 2001
3.	KAEF	Kimia Frama Tbk.	04 Juli 2001
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
5.	MERK	Merck Tbk.	23 Juli 1981
6.	PEHA	Phapros Tbk.	26 Desember 2018
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	16 Oktober 2001
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	08 Juni 1990
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Desember 2013
10.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Juni 1994

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan tujuan menganalisis hubungan antara variabel independen *financial distress*, karakteristik perusahaan, dan *opportunistic behavior* terhadap variabel dependen manajemen laba, dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan di sub-sektor industri farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023. Data ini akan diolah sesuai dengan indikator masing-masing variabel, dan analisis dilakukan menggunakan software Smart PLS 3. Berdasarkan hasil analisis, akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan kerangka kerja konseptual seperti pada gambar 1 dengan mengajukan hipotesa sebagai berikut :

- H1 : *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.
- H2 : Karakteristik Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- H3 : *Opportunistic Behavior* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- H4 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- H5 : *Financial Distress* yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.
- H6 : Karakteristik Perusahaan yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan

berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

H7 : *Opportunistic Behavior* yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Variabel *Financial Distress*

No.	Nama Perusahaan	Z-Score
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	5,2999
2.	Indofarma Tbk.	3,3258
3.	Kimia Frama Tbk.	1,3632
4.	Kalbe Farma Tbk.	13,4966
5.	Merck Tbk.	3,8176
6.	Phapros Tbk.	1,7573
7.	Pyridam Farma Tbk.	3,8523
8.	Organon Pharma Indonesia Tbk.	1,4528
9.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	3,0813
10.	Tempo Scan Pacific Tbk.	4,1627

Tabel 4. Variabel Karakteristik Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Sales Growth
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,0092
2.	Indofarma Tbk.	- 0,1468
3.	Kimia Frama Tbk.	0,1113
4.	Kalbe Farma Tbk.	0,0374
5.	Merck Tbk.	0,0528
6.	Phapros Tbk.	0,6229
7.	Pyridam Farma Tbk.	0,0723
8.	Organon Pharma Indonesia Tbk.	0,1346
9.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	0,2055
10.	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,0243

Tabel 5. Variabel *Opportunistic Behavior*

No.	Nama Perusahaan	FCF
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	-0,4190
2.	Indofarma Tbk.	-0,2571
3.	Kimia Frama Tbk.	-0,4320
4.	Kalbe Farma Tbk.	-0,3957
5.	Merck Tbk.	-0,7130
6.	Phapros Tbk.	-0,0375
7.	Pyridam Farma Tbk.	-0,2965

No.	Nama Perusahaan	FCF
8.	Organon Pharma Indonesia Tbk.	-0,3969
9.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	-0,2105
10.	Tempo Scan Pacific Tbk.	-0,3428

Tabel 6. Variabel Struktur Kepemilikan

No.	Nama Perusahaan	K. Publik
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,0787
2.	Indofarma Tbk.	0,1199
3.	Kimia Frama Tbk.	0,0543
4.	Kalbe Farma Tbk.	0,4303
5.	Merck Tbk.	0,1335
6.	Phapros Tbk.	0,3399
7.	Pyridam Farma Tbk.	0,1620
8.	Organon Pharma Indonesia Tbk.	0,0159
9.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	0,1823
10.	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,1785

Tabel 7. Variabel Manajemen Laba

No.	Nama Perusahaan	DAC
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	4,6708
2.	Indofarma Tbk.	- 0,8780
3.	Kimia Frama Tbk.	- 1,0305
4.	Kalbe Farma Tbk.	- 3,3786
5.	Merck Tbk.	0,3071
6.	Phapros Tbk.	0,4242
7.	Pyridam Farma Tbk.	2,3850
8.	Organon Pharma Indonesia Tbk.	- 0,6339
9.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	- 2,3549
10.	Tempo Scan Pacific Tbk.	- 0,2014

Berdasarkan data masing-masing variabel diatas maka diperoleh tabel hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Penelitian

	Sampel Asli (O)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik	P Values
X1 -> Y	-0,879	0,561	1,565	0,049

	Sampel Asli (O)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik	P Values
X2 > Y	0,597	0,375	1,593	0,056
Moderasi X1>Y	-0,057	0,294	0,196	0,423
Moderasi X2>Y	-0,303	0,380	0,796	0,213
Moderasi X3>Y	-0,051	0,400	0,127	0,450
X3 -> Y	0,473	0,242	1,950	0,026
Z > Y	0,925	0,814	1,137	0,128

Pembahasan

Tabel 8 merupakan tabel hasil pengujian hipotesis yang berisi nilai *Original Sampel* untuk menentukan apakah hubungan tersebut menghasilkan pengaruh positif atau negatif, Standar Deviasi, nilai T Statistik, nilai P value yang untuk menentukan apakah hubungan tersebut memiliki pengaruh signifikan, dimana nilai maksimal P value atau 0,05 hal tersebut berarti hubungan yang menghasilkan nilai p value diatas 0,05 dianggap tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan dari pengujian statistik, maka hasil hipotesa dan hubungan antar variabel dalam Perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 adalah sebagai berikut.

Financial Distress dengan indikator *Discretionary Accruals* (DAC) berpengaruh negatif dengan *Original Sampel* -0,879 dan signifikan dengan nilai P Value yang dihasilkan yaitu 0,049 (dibawah 0,07). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tsaqif & Agustiningih, 2021) yang juga menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Karakteristik Perusahaan dengan indikator Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan

dengan nilai original sampel 0,597 dan nilai P Value yang dihasilkan yaitu 0,056. Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh (Tang & Fiorentina, 2021) dan (Tsaqif & Agustiniingsih, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan yang dihasilkan oleh pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dan kedua penelitian terdahulu. Perbedaan utama terletak pada metode analisis data, di mana kedua penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software IBM SPSS. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada objek penelitian; penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini mengkaji perusahaan sub-sektor industri farmasi yang terdaftar di BEI. Perbedaan ini memungkinkan terjadinya perbedaan hasil pengujian antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Opportunistic Behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai Original sampel yaitu 0,473 dan nilai P Value 0,026. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wandi, 2022), (Sari & Meiranto, 2017), dan (Alfina & Sambuaga, 2021) yang menyatakan bahwa *Opportunistic Behavior* dengan Indikator *Free Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Struktur Kepemilikan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai Original Sampling 0,925 dan nilai P value yaitu 0,128. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wandi, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari hubungan antara Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Peneliti terdahulu menggunakan IBM SPSS 25 dan melakukan uji asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sebagai metode analisis data. Perbedaan metode ini dapat menjadi salah

satu penyebab perbedaan hasil penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai original sampel -0,057 dan menghasilkan nilai P value yaitu 0,423, dikarenakan P value melebihi batas yang ditentukan yaitu 0,07 maka hubungan tersebut dianggap tidak signifikan. Penelitian menolak penelitian yang dilakukan oleh (Velani & Hasanah, 2025) namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikram S et al., 2024). Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data dengan uji asumsi klasik, seperti uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan regresi linier moderasi dengan bantuan Eviews 9. Perbedaan metode analisis data ini memungkinkan terjadinya perbedaan hasil penelitian antara kedua penelitian tersebut.

Opportunistic Behavior yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan tidak dapat menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dimana, berdasarkan hasil pengujian hubungan ini menghasilkan nilai Original Sampel yaitu -0,05 dan nilai P value yaitu 0,450. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Velani & Hasanah, 2025) dan (Wandi, 2022), penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang dihasilkan oleh hubungan antara *Opportunistic Behavior* dengan Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan. Terdapat perbedaan dalam metode analisis antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Kedua penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data berbasis software IBM SPSS 25 dan melakukan uji asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Perbedaan metode analisis ini dapat menjadi alasan mengapa terdapat perbedaan hasil penelitian dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan menghasilkan nilai Original Sampel -0,303 dan Nilai P value 0,213, dikarenakan P value > 0,07 maka hubungan tersebut dianggap tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tsaqif & Agustiningih, 2021) yang menyatakan bahwa Karakteristik Perusahaan yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, di antaranya perbedaan dalam metode analisis data. Peneliti terdahulu menggunakan analisis data berupa regresi berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Selain itu, perbedaan juga terletak pada objek penelitian; peneliti terdahulu menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, sementara penelitian ini menggunakan perusahaan sub-sektor industri farmasi yang terdaftar di BEI. Kedua perbedaan tersebut dapat memicu terjadinya perbedaan hasil penelitian.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Karakteristik Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. *Opportunistic Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Struktur Kepemilikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

Financial Distress yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

Manajemen laba. *Opportunistic Behavior* yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen laba. Karakteristik Perusahaan yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada objek penelitian tertentu, sehingga disarankan agar penelitian mendatang menggunakan objek penelitian yang berbeda untuk memperluas generalisasi hasil penelitian. Kedua, indikator yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada beberapa variabel yang hanya menggunakan satu indikator saja, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain yang relevan untuk memberikan sudut pandang yang lebih beragam. Ketiga, disarankan untuk menambahkan indikator baru yang lebih spesifik dan mendalam guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, C., & Sambuaga, E. A. (2021). Pengaruh *Opportunistic Behaviour*, *Leverage*, *Financial Distress* Terhadap *Earnings Management*. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 60–74.
- Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 305–315. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532>
- Carolina, C., & Putri, N. J. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2017-2021. *Jurnal Administrasi Nusantara*, 7(1), 19–39.

- <https://lppmstianusa.com/ejurnal/index.php/jurnal/article/view/787>
- Ikram S, M., Gaffar, A. N., Arzalsyah, Imam, M. A., Syahrani, D., & Purniawan, D. (2024). Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Praktik Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(3), 1–20. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14364>
- Lillah, M. S., & Yuyetta, E. N. A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/38640>
- Sari, A. R., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Perilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–17.
- Suryani, I. G. A. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2024). Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas dan Pelaporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2020. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(4), 1045–1056. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i04.p16>
- Swari, N. N. Y., & Artini, L. G. S. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Manajemen*, 14(5), 316–330. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2025.v14.i5.p03>
- Tang, S., & Fiorentina, F. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Dan Management Entrenchment Terhadap Manajemen Laba. *JEBIK : Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(2), 121–139. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i2.4746>
- Tsaqif, B. M., & Agustiniingsih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Velani, I. T., & Hasanah, N. (2025). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 742–766. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i2.238>
- Wandi, S. W. (2022). Perilaku Oportunistik Mekanisme Pengawasan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 90–104. <https://doi.org/10.32502/jab.v7i2.5379>
- Yosandra, D. S. A., & Sembiring, F. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi pada beberapa Badan Usaha Milik Negara di Indonesia). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 14(1), 22–41. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3629>